

Peduli Atau Egois?

(Oleh : Sherly Sugianto)

Dikala merebaknya kasus Virus COVID-19 di Indonesia, terdapat dua jenis sifat dalam masyarakat yaitu peduli atau egois. Seperti yang semua orang alami saat ini, pastinya diantara kita semua termasuk dalam salah satu kelompok masyarakat tersebut, ada yang egois dan ada yang peduli. Saat ini pemerintah menganjurkan himbauan seperti menghindari keramaian, jaga jarak, tetap di rumah, dan jangan pulang kampung dulu. Tapi sepertinya larangan tersebut cukup sulit untuk dilaksanakan bagi masyarakat.

Mengingat masih banyak masyarakat yang mencoba untuk berkumpul ataupun pulang kampung dengan berbagai alasan. Seperti salah satu alasan mengapa tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker yang dikemukakan oleh masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Pabean, Surabaya. Para pedagang tersebut beralasan bahwa mereka belum mendapat bantuan dari pemerintah, dan enggan membeli sendiri dikarenakan harga alat pelindung diri mahal dan langka. Namun Humas PD Pasar Surya Zaini mengklaim bahwa bantuan APD tersebut telah disalurkan walau mengalami hambatan keterbatasan pendistribusian. Entah apa yang dipikir oleh masyarakat tersebut yang mungkin memang benar belum mendapat APD dan enggan membeli sendiri karena keterbatasan dana. Namun apa karena alasan tersebut, maka mereka bisa menyepelekan masalah virus Corona. Sudah seharusnya masyarakat sadar bahwa virus ini mudah menyebar dan tidak dapat disepelekan. Mungkin semua APD saat ini sangat sulit diperoleh, tetapi masih ada cara lain untuk mengatasinya. Seperti membuat masker sendiri dari bahan kain katun yang mungkin cukup bisa menghalau virus masuk kedalam tubuh sehingga penyebarannya pun dapat dicegah.

Selain itu banyak juga masyarakat yang tidak bijak dalam memenuhi kebutuhan APD seperti memborong kebutuhan APD dan atau mungkin menjual APD tersebut kembali sehingga harga APD pun menjadi naik dan langka. Seperti salah satu kasus oknum penimbun masker yang terjadi di awal bulan Maret. Dilansir dari berita yang ada bahwa polisi telah menangkap pelaku dan menyita ratusan dus masker dan puluhan

cairan antiseptik. Selain itu menurut pantauan dari suatu artikel berita ditemukan penjualan masker suatu Platform yang dengan harga 500 hingga 700 ribu rupiah per dus nya. Mungkin bagi oknum tersebut menimbun dan menjual APD tersebut tidak membawa dampak yang besar. Namun bayangkan saja apabila diluar sana banyak korban yang berguguran akibat dari perbuatan mereka juga. Apakah mereka tidak merasa bersalah mengambil keuntungan dengan cara memanfaatkan kesusahan orang lain. Bagaimana jadinya jika seandainya polisi membiarkan oknum tersebut, apakah mereka akan tetap menimbun dan berjualan tanpa memedulikan keselamatan orang lain.

Padahal dalam kondisi seperti sekarang, banyak dokter dan perawat kewalahan dalam pemenuhan APD untuk diri mereka sendiri yang harus merawat pasien COVID-19 setiap saat. Walaupun dapat menggunakan APD pun tetap saja rasanya tidak nyaman dan mereka tetap harus mengenakan APD tersebut untuk mencegah semakin menyebarnya virus. Apabila banyak dokter dan perawat yang gugur akibat kelalaian masyarakat yang menyepelekan virus ini, maka siapa lagi yang dapat merawat korban terjangkit selanjutnya. Walau begitu masih ada sebagian masyarakat yang peduli akan keselamatan para petugas medis ini. Dengan cara menyumbangkan dana atau APD. Semoga masyarakat semakin sadar dan peduli, serta peran pemerintah yang semakin tegas dalam mencegah pandemi virus ini.

Sherly Sugianto

112.18.017

Universitas Widya Kartika

Daftar Pustaka

CNN Indonesia. 2020. Polisi Sita 350 Dus Masker di Apartemen Grogol. <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200303211345-12-480249/polisi-sita-350-dus-masker-di-apartemen-grogol> (Diakses pada 16 April 2020 pukul 14.30 WIB)

Kompas TV.2020. 2 Tersangka Penimbun Masker Ditangkap, Pleaku Sempat Jual Masker Ke Luar Negeri. <https://www.kompas.tv/article/70597/2-tersangka-penimbun-masker-ditangkap-pelaku-semat-jual-masker-ke-luar-negeri> (Diakses pada 16 April 2020 pukul 14.59 WIB)

Ferlynda P dan Septinda A. P. 2020.” Kalau Saya Tidak Lakukan Ini, Teman-Teman Saya Terancam Nyawanya”. *Jawa Pos*, 2 April 2020.

Jawa Pos. 7 April 2020.Pedagang Diminta Proaktif, Hal 18.

Jawa Pos. 8 April 2020. Menahan Mudik, Hal 4.

Jawa Pos. 9 April. 2020. Perilaku Jaga Jarak Belum Optimal, Hal 20.

Jawa Pos.11 April 2020.Hari Pertama Banyak Pelanggaran, Hal 1.

Nursalam. 2020. “Dilema Peran Perawat Saat Pandemi”. *Jawa Pos*, 9 April 2020.

Pramitasari, Septinda Ayu. 2020.”Berjam-jam Gunakan Baju Hazmat seperti Terjebak di Kamar Sauna”. *Jawa Pos*, 9 April 2020.

Wijaya, Arif Adi.2020.”Warga Sempat Protes Gara-Gara Arisan Ditiadakan”. *Jawa Pos*, 10 April 2020.